

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.<sup>1</sup> Di dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anak-anaknya, karena anak merupakan amanat Allah SWT. Anak adalah amanat Allah yang tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya dan anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Alex Sobur. *Anak Masa Depan*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 182.

<sup>2</sup> Abuddin Nata. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Raja wali press, 2014), 2014, hlm 135.

<sup>3</sup> Hermawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 48

Orang tua adalah orang dewasa pertama kali yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>4</sup> Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (QS. At-Tahrim: 6).<sup>5</sup>

Baik buruknya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya terkait dengan petunjuk Al-Quran, khususnya bapak sebagai penanggung jawab dan kepala rumah tangga, untuk dapat menjaga diri dan anggota keluarga dari azab api neraka.<sup>6</sup> Sudah menjadi kewajiban orang tua memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Selain itu, bapak sebagai kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anggota keluarganya dari azab api neraka.

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi seperti ini menambah kekhawatiran terhadap masalah akhlak anak khususnya dalam bidang informasi karena anak dihadapkan pada:

---

<sup>4</sup> Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm 98-99

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), hlm 820

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 98-99

1. Kehidupan yang dipacu oleh globalisasi yang sifatnya bisa menghibur, mendidik dan mengajar namun sekaligus bisa menyesatkan mereka yang berjalan terus menerus tanpa henti.
2. Model-model kehidupan kontroversial yang mana yang sangat mempengaruhi anak-anak terjebak dalam hal-hal negatif.<sup>7</sup>

Menurut J.Piaget mengemukakan tentang pembagian tahap perkembangan nilai seseorang, yaitu pada tahap ketiga yakni sekitar usia 7-12 tahun. Pada fase ini apabila dibawah tekanan orang dewasa atau orang yang berkuasa anak menggunakan sedikit kontrol moral dan logika dalam bertingkah lakunya sebagai faktor utama dalam menentukan mana yang baik dan yang jahat.<sup>8</sup> Sehingga segala hal yang mempunyai pengaruh kurang baik terhadap anak perlu dijauhkan karena kemampuannya untuk memilih mana yang baik dan berguna bagi dirinya sangat lemah.

Untuk itu perlunya menanamkan nilai akhlak kepada anak yang berusia 7-12 tahun, agar anak dapat terhindar dari akhlak yang buruk dan mengajarkan anak berakhlak yang baik. Akhlak terbagi menjadi 2 yaitu *akhlak mahmudah* atau yang sering disebut dengan akhlak terpuji dan *akhlak madzmumah* atau yang sering disebut dengan akhlak tercela.<sup>9</sup>

1. Akhlak terpuji atau *akhlak mahmudah* adalah perbuatan-perbuatan yang baik datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut syara'. Orang tua perlunya menanamkan nilai akhlak terpuji kepada anaknya yaitu

---

<sup>7</sup> Andi Alfian. *Sikap dan Moral Remaja di Era Globalisasi*. (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2015), hlm 115

<sup>8</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm 170

<sup>9</sup> Imam Pamungkas. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Marja, 2012), hlm 18

dengan mengajarkan anak untuk meminta maaf dan memaafkan, mengajarkan dan mengajak anak untuk beribadah bersama, mengajarkan anak memelihara kebersihan badan, mengajarkan anak menepati janji, mengajarkan anak berbakti kepada orang tua, mengajarkan anak untuk berani, mengajarkan anak untuk berlaku jujur dan adil, murah hati, saling memberi, saling tolong-menolong dalam kebaikan, tidak berkata kasar, berkata lemah lembut dan sikap-sikap baik lainnya.<sup>10</sup>

2. Akhlak tercela atau *akhlak madzmumah* adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela. Untuk itu sebagai orang tua perlunya mengajarkan anak untuk menjauhkan anak dari sifat tersebut agar tidak merugikan/menyesatkan anak. Akhlak tercela antara lain: durhaka kepada orang tua, berkata kasar atau jorok, ingkar janji, berkhianat, mencela, marah, kikir, penakut, pemalas, boros, mengadu domba, dan sikap-sikap buruk lainnya.<sup>11</sup>

Penanaman nilai akhlak menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengajarkan nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah. Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dan perilaku orang yang dilihatnya.<sup>12</sup>

Merujuk dari apa yang dikemukakan oleh Imam Ghazali, orang tua berperan dalam menanamkan akhlak pada anak sehingga ketika dia mulai beranjak remaja untuk melakukan suatu perbuatan baik tidak perlu diperkirakan lagi, karena sudah

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 19

<sup>11</sup> Ibid, hlm 20

<sup>12</sup> Marijan. *Metode Pendidikan Anak*. (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm 19

menjadi kebiasaan sejak dia kecil. Seorang anak yang pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berarti dia pandai dalam menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam lingkungan yang berubah secara dinamis. Kehidupan keluarga sekarang jauh berbeda dengan kehidupan keluarga di masa lalu. Tradisi keluarga di masa lalu lebih kenal dengan nuansa keagamaan.<sup>13</sup>

Tanamkan kepada anak kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan membawa keberuntungan baginya dalam urusan dunia maupun agama, baik itu ibadah, patuh kepada orang tua, tutur kata, sopan dan santun. Dorong anak untuk mengisi waktu luangnya dengan kebaikan dan sesuatu yang bermanfaat, sehingga tak dimasuki oleh keburukan, kerusakan, dan kesesatan. Berikan pengarahan yang benar dalam jalur kebaikan. Luangkan waktu bersama anak untuk menemani, membimbing, dan beraktivitas bersama mereka. Sehingga anak akan terlepas dari sebab-sebab penyimpangan dan kerusakan.<sup>14</sup>

Islam menginginkan akhlak yang mulia bagi umatnya, karena akhlak yang mulia disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang akan ditampilkan seseorang manfaatnya adalah orang yang bersangkutan, manfaatnya memperkuat dan menyempurnakan agama, memperoleh perhitungan amal akhirat, menghilangkan kesulitan, dan selamat hidup di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil pra observasi di peroleh data bahwa akhlak anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Sukaraja Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 24

<sup>14</sup> Baharits. *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 114

<sup>15</sup> Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (kajian Filsafat Pendidikan Islam)*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm 176

Ogan Komering Ilir, cenderung masih banyak yang bisa dikatakan belum menerapkan akhlak yang baik. Walau tidak seluruh anak yang berusia 7-12 tahun memiliki akhlak yang buruk, masih ada juga anak yang berakhlak baik. Itu disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Diantaranya karena kebiasaan yang buruk atau tindakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, kurangnya pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak, kurangnya kasih sayang, perhatian dan pendekatan orang tua terhadap anak, berpindahnya sifat-sifat tertentu dari sifat orang tuanya, dan juga bisa dari faktor lingkungan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Terhadap Anak Usia 7-12 Tahun di Masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak Usia 7-12 tahun di masyarakat Desa Sukaraja Rt/Rw 05/02 Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan akhlak anak di masyarakat Desa Sukaraja Rt/Rw 05/02 Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari permasalahan yang melebar luas, sehingga hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun batasan masalah penelitian ini Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Akhlak terhadap Anak Usia 7-12 Tahun di Masyarakat Desa Sukaraja Rt/Rw 05/02 Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak Usia 7-12 tahun di masyarakat Desa Sukaraja Rt/Rw 05/02 Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak di masyarakat Desa Sukaraja Rt/Rw 05/02 Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan pembaca khususnya mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak usia 7-12 tahun di masyarakat desa sukaraja Rt/Rw 05/02 kecamatan sirah pulau padang kabupaten ogan komering ilir.

2. Secara Praktis

- (1) Bagi Orang Tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak.
- (2) Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak.
- (3) Bagi Peneliti. Dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak.

#### **F. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

1. Skripsi Fitri Yansyah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2007 yang berjudul "*Problematika orang tua dalam mendidik akhlak anak (Studi Kasus Masyarakat Desa Tambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)*".<sup>16</sup> Dia mengemukakan bahwa keadaan akhlak anak di Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir tergolong sedang yakni mencapai 74,44%. Upaya orang tua dalam

---

<sup>16</sup> Fitri Yansyah. *Problematika orang tua dalam mendidik akhlak anak (studi kasus pada masyarakat Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)*. (Palembang: Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2007).



mendidik akhlak anak mayoritas dengan cara memberikan nasehat 73,33% dan memberikan teladan yang baik bagi anaknya mencapai 91,11%, terutama dilingkungan keluarga serta problematika orang tua dalam mendidik akhlak anak dengan melihat beberapa faktor yaitu ekonomi lemah, berpisahnya orang tua dan lemahnya pendidikan orang tua yang menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar, berpendidikan rendah serta berdampak pada kepribadian yang kurang baik.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dari segi tema yaitu akhlak anak. Sedangkan perbedaannya adalah dari jenis penelitian, penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian diatas lebih menitik-beratkan pada problematika orang tua dalam mendidik akhlak anak (Studi kasus pada masyarakat Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir). Sedangkan penulis lebih menitik beratkan peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak usia 7-12 tahun.

2. Skripsi Yossi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul "*Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Langkap Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*".<sup>17</sup> Dia mengemukakan bahwa berdasarkan analisis data, upaya orang tua membina akhlak remaja cukup baik, ini terlihat dari para orang tua remaja yang melakukan upaya dalam membina akhlak remaja dengan cara memberikan keteladan, mengawasi pergaulan anak, memberikan

---

<sup>17</sup> Yossi. *Upaya orang tua membina akhlak remaja di Desa Langkap Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi banyuasin*. (Palembang: Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013)

perhatian/kasih sayang, memberikan nasihat dan memberikan hukuman/hadiah. Dari hasil wawancara dengan para orang tua remaja menunjukkan akhlak remaja masih kurang baik masih perlu dibina untuk menjadi lebih baik. Dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu dari dalam diri remaja itu sendiri, sekolah dan lingkungan tempat tinggal atau masyarakat.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dari segi tema yaitu akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini di atas membahas masalah upaya orang tua membina akhlak remaja sedangkan penulis membahas masalah tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak usia 7-12 tahun.

3. Skripsi Muji Lestari Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul "*Metode orang tua dalam mendidik akhlak pada anak usia pra sekolah di Desa Kemang Indah Kecamatan Masuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*".<sup>18</sup> Dia mengemukakan bahwa metode orang tua dalam mendidik akhlak pada anak usia pra sekolah di Desa Keman Indah Kecamatan Masuji Raya Kabupaten Oki, tergolong cukup baik metode yang digunakan para orang tua adalah metode keteladanan, metode nasihat, metode ganjaran dan motivasi, dan metode pembiasaan. Faktor pendukung dalam mendidik akhlak anak usia pra sekolah adalah menyediakan fasilitas belajar, mengamalkan ajaran agama secara baik, dan keteladanan orang tua dalam keluarga. Kemudian faktor penghambat

---

<sup>18</sup>Muji Lestari. *Metode orang tua dalam mendidik akhlak anak pada usia pra sekolah di Desa Kemang Indah Kecamatan Masuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*. (Palembang: Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013).

dalam mendidik akhlak anak usia pra sekolah adalah hambatan internal yaitu pendidikan atau keterbatasan pengetahuan orang tua dalam masalah agama dan faktor ekonomi keluarga serta kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukan lainnya sehingga menjadikan kurangnya dalam memperhatikan anak-anaknya. Hambatan eksternal yaitu hambatan dari anak-anak karena adanya beberapa faktor seperti efek negatif dari handphone, dari anak sendiri kadang bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti perintah orang tua ditambah dengan kondisi lingkungan sekitar pergaulan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dari segi tema yaitu akhlak anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas membaha masalah Metode orang tua dalam mendidik akhlak anak pada usia pra sekolah sedangkan penulis membahas masalah tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak terhadap anak usia 7-12 tahun.